

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuhan Yesus memberikan Perintah Agung kepada semua umat manusia: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22: 37-39). Melalui ayat tersebut, Yesus menekankan bahwa kasih kepada sesama manusia berjalan secara alamiah dari kasih kepada Allah. Suasana kelas yang penuh kasih, sabar, dan saling membangun sudah seharusnya diciptakan oleh guru berdasarkan Perintah Agung yang diberikan Yesus tersebut. Yesus sendiri memberikan contoh saat Ia berbicara tentang kasih dan kebenaran. Ia memperlakukan semua orang yang ditemui-Nya dengan kasih. Ia mendorong (memotivasi) dan mengizinkan orang-orang menggunakan karunia-karunia yang beragam untuk kerajaan Allah (Van Brummelen, 2008).

Van Brummelen (2008) menyatakan salah satu ciri-ciri ruangan kelas yang berjuang untuk menaati Perintah Agung yaitu, para guru mendorong (memotivasi) para siswa untuk menggunakan pikiran dan kemampuan mereka dalam melayani dan mengasihi Allah dan sesama. Dorongan (motivasi) adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Dengan adanya dorongan atau motivasi, siswa akan memiliki gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar (Siregar & Nara, 2010). Melalui semangat yang dimiliki, siswa dapat dengan maksimal pula menggunakan

pikiran dan untuk melayani, mengasihi, dan memberikan yang terbaik bagi Allah dan juga sesamanya.

Motivasi merupakan salah satu kebutuhan siswa yang menjadi perhatian seorang guru dalam proses pembelajaran. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena motivasi berfungsi mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Uno, 2011). Sudah seharusnya siswa memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dapat bersemangat, memiliki perhatian, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajarnya. Namun, jika siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti suatu pembelajaran, maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap proses maupun pencapaian hasil belajar siswa. Melihat betapa pentingnya motivasi belajar untuk siswa, maka hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru ialah meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Sanjaya (2008), menyatakan bahwa salah satu cara untuk membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sebuah alat yang seharusnya dimanfaatkan guru untuk pesan pembelajaran (Sundayana, 2013). Namun pada kenyataannya, bagian inilah yang kerap kali terabaikan dengan berbagai alasan. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu terjadi, karena ada banyak jenis media yang dapat digunakan, disesuaikan dengan kondisi waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Salah satu alasan tidak digunakannya media pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan guru untuk mengembangkan kreativitasnya, yang akhirnya membuat pembelajaran di dalam kelas berlangsung

monoton. Siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar, tidak bersemangat bahkan tidak tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas 3 Sekolah Lentera Harapan Medan, terlihat bahwa terdapat masalah dengan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara guru memberikan pelajaran, siswa juga melakukan kegiatan lain yang terlepas dari kegiatan pembelajaran. Sebagian anak sering bercanda sendiri di belakang dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Anak-anak terlihat malas-malasan dengan meletakkan kepalanya di meja, bersikap pasif, bahkan tidak mengerti instruksi yang baru saja diberikan. Siswa terlihat asyik memainkan alat tulisnya ataupun berjalan di kelas dan mengganggu teman lainnya. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran berjalan kurang efektif karena guru banyak menghabiskan waktu untuk menegur siswa-siswa tersebut. Selain itu, didapati seringnya guru bidang studi Bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pengerjaan latihan soal dalam menyampaikan materi pelajaran.

Permasalahan lainnya ialah tidak ada media lain yang digunakan oleh guru selain papan tulis, spidol dan buku paket/tulis. Keterbatasan waktu yang digunakan untuk menciptakan bahkan memanfaatkan media pembelajaran sendiri, menyebabkan pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan cenderung hanya melihat, mendengar kemudian menjawab soal. Padahal pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran integratif yang bisa dikaitkan dengan semua mata pelajaran, yang artinya mencakup materi dan wawasan yang lebih luas. Oleh karena itu, tentunya banyak

sekali media yang dapat dengan mudah digunakan untuk memperjelas materi yang diajarkan.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka dilakukan suatu usaha dengan menggunakan media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Digunakannya cara perbaikan dengan menggunakan media visual ini didasarkan pula pada hasil pengamatan terhadap beberapa pelajaran lainnya dan kegiatan kerohanian siswa, serta hasil diskusi dengan guru pamong, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual. “Jika di suatu kelas mayoritas peserta didiknya memiliki gaya belajar visual, maka hendaknya guru menggunakan media yang berbasis visual” (Sukiman, 2012, hal. 35).

Keunikan yang ada dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penggunaan media pembelajaran visual diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seringkali ditemui media pembelajaran visual digunakan dalam mata pelajaran IPA maupun pelajaran lainnya, yang memang membutuhkan penyajian materi pelajaran secara visual.
- 2) Media pembelajaran visual tidak hanya digunakan pada saat guru mempresentasikan materi, tetapi dikaitkan dan diterapkan pula pada aktivitas pengerjaan tugas mandiri siswa di kelas. Media visual tersebut berupa *puzzle*, gambar maupun kertas origami.

Penggunaan media pembelajaran visual merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suatu proses belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan demikian, motivasi siswa dapat

meningkat dan siswa dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan semangat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka disusunlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud penelitian ini dan berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) mengetahui penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia;
- 2) menjelaskan penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, bahkan sekolah.

- 1) Bagi guru
 - a) guru dapat mengetahui pentingnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia;

- b) guru dapat mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia;
 - c) guru dapat terdorong lebih kreatif dalam menggunakan atau membuat media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia;
 - d) guru dapat mengarahkan atau membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Bagi sekolah
- a) penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk menyediakan sarana atau media yang mendukung pembelajaran;
 - b) penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mengadakan pelatihan cara menggunakan atau menciptakan media pembelajaran sebagai penunjang profesionalitas guru.
- 3) Bagi Peneliti
- a) penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran visual yang lebih baik;
 - b) pengalaman melaksanakan penelitian tindakan kelas ini menjadi modal untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas selanjutnya.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Media Pembelajaran

“Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna” (Kustandi & Sutjipto, 2011, hal. 9).

1.5.2 Media visual

“Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media yang termasuk dalam jenis media visual, antara lain: *film* slide, foto, tranparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya” (Sanjaya, 2008, hal. 170).

1.5.3 Motivasi Belajar

“Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku” (Uno, 2011, hal.23).

